



**Penguatan Karakter Religius Melalui Program Pesantren
Ramadhan 1445 H Pada Komunitas Teras Baca Nurul Huda Batu
Ringgit Kota Mataram Nusa Tenggara Barat**

*(Strengthening Religious Character Through the Ramadhan 1445 H
Islamic Boarding School Program in the Nurul Huda Reading Terrace
Community Batu Ringgit Mataram City West Nusa Tenggara)*

**Hairul Hidayah^{1*}, Silka Yuanti Draditaswari², Baiq Rofina Arvy³, Ilman
Paris⁴, Odi Fahrial Azmi⁵**

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

³Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STIT NW Darussalimin Praya, Jln. Negara No. 24 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

⁵Yayasan Teras Baca Nurul Huda Baturingggit Mataram, Nusa Tenggara Barat.

*email: hairulhidayah@uinmataram.ac.id

Diterima : 24 April 2024, Diperbaiki : 13 Mei 2024, Disetujui : 10 Juni 2024

Abstract. *Islamic religious education in public schools is often said to have little influence on students. Apart from the very limited intensity of study time, namely 2-3 hours of lessons per week, this is also due to the fact that Islamic learning only focuses on basic theoretical knowledge and less on a practical level so that the main goal of Islamic education which touches on the spiritual and social dimensions is difficult to achieve. The Nurul Huda Reading Terrace Community, located in Baturingggit village, Mataram City, NTB, is a forum for informal education for children and teenagers engaged in literacy. Advances in technology and information that have led to shifts in social behavior have given rise to negative behaviors that have led to the apathetic, intolerant, anti-social and hedonistic attitudes of the current generation. This is the basis for the formation of the Ramadhan Islamic boarding school program in the Teras Baca Nurul Huda Baturingggit Mataram community, NTB. The Ramadhan Islamic boarding school program has been successfully attended by 60 participants. The aim of this program is to strengthen the religious character of local village children and teenagers who will support the realization of a religious society. The methods of this program include: 1) Preparation; 2) Implementation; and 3) Evaluation and Follow-up. Several activities such as Ramadhan taklim, duarah, donations. Through these activities, religious characters can be strengthened, including love of Allah and His Messenger, independence, courageous, responsible attitudes, a sense of solidarity and mutual respect for each other and an attitude of empathy. The positive response and support of the local community, especially parents and community leaders, guarantees the continuity of this program from the beginning to the end of Ramadan and creates opportunities for its continuation in the future to form a religious, individually and socially pious generation.*



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Keywords: *Character, Community, Islamic Boarding, Ramadhan, Religious.*

Abstrak. Pendidikan agama Islam di sekolah umum sering kali disinggung kurang memberikan pengaruh kepada peserta didik. Selain intensitas waktu belajarnya yang sangat kurang yaitu 2-3 jam pelajaran setiap minggunya, juga disebabkan pembelajaran Agama Islam yang hanya berpusat pada pengetahuan-pengetahuan dasar teori dan kurang pada tataran praktis sehingga tujuan utama dari pendidikan Islam yang menyentuh dimensi spiritual dan sosial sulit tercapai. Komunitas Teras Baca Nurul Huda yang bertempat di desa Baturenggit, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu wadah pendidikan informal bagi anak-anak dan remaja yang bergerak di bidang literasi. Kemajuan teknologi dan informasi yang menimbulkan pergeseran perilaku sosial memunculkan perilaku-perilaku negatif yang mengerucut pada sikap apatis, intoleran, anti sosial dan hedon generasi sekarang. Hal inilah mendasari terbentuknya program pesantren Ramadhan pada komunitas Teras Baca Nurul Huda Baturenggit Mataram, NTB. Program pesantren Ramadhan telah berhasil diikuti oleh 60 peserta. Tujuan dari program ini adalah untuk menguatkan karakter religious pada anak-anak dan remaja desa setempat yang akan mendukung terwujudnya masyarakat yang religious. Adapun metode dari program ini antara lain: 1) Persiapan; 2) Pelaksanaan; dan 3) Evaluasi dan Tindak lanjut. Beberapa kegiatan seperti taklim Ramadhan, daurah, santunan. Melalui kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan penguatan kakarkter religius, di antaranya cinta Allah dan Rasul-Nya kemandirian, sikap berani, bertanggungjawab, rasa solidaritas dan saling menghormati antar sesama dan sikap empati. Adanya respon positif dan dukungan masyarakat setempat, terutama para orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat menjamin keberlangsungan program ini dari awal hingga akhir Ramadhan serta menjadikan peluang untuk keberlanjutannya dimasa mendatang guna membentuk generasi religious, saleh individual dan sosial.

Kata kunci: Karakter, Komunitas, Religious, Pesantren, Ramadhan.

PENDAHULUAN

Salah satu wadah untuk mendapatkan pengetahuan agama secara informal adalah melalui kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat merupakan istilah yang disematkan untuk kegiatan pendidikan Islam bagi anak-anak dan remaja (Erdawati et al., 2020). Di sisi lain, pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilakukan dengan meniru kegiatan yang ada di pondok pesantren dan dilaksanakan dalam kurung waktu relatif singkat untuk mendapatkan materi agama maupun materi yang lain (Sakrani, 2020).

Secara umum, pesantren kilat merupakan lembaga pembelajaran agama yang memanfaatkan sarana masjid sebagai tempat untuk proses belajar mengajar atau madrasah yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Secara khusus, pesantren kilat dapat dikatakan sebagai wadah alternatif pendidikan yang diberikan oleh siapa saja agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT (Lisa et al., 2020). Kegiatan pesantren kilat yang diadakan pada bulan suci Ramadhan inilah selanjutnya dinamakan dengan pesantren Ramadhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah umum sering kali disinggung kurang memberikan pengaruh kepada peserta didik. Selain intensitas waktu belajarnya yang sangat kurang yaitu 2-3 jam pelajaran setiap minggunya, juga disebabkan pembelajaran Agama Islam yang hanya berpusat pada pengetahuan-pengetahuan dasar teori dan kurang pada tataran praktis sehingga tujuan utama dari pendidikan Islam yang menyentuh dimensi spiritual dan sosial sulit tercapai. Di lain sisi, pendidik sering kali gagal melakukan improvisasi, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk menggali pengetahuan keagamaan lebih banyak lagi (Hudaidah et al., 2022).

Krisis pendidikan karakter yang melibatkan anak-anak sekaligus peserta didik saat ini sudah sangat nyata dan mengkhawatirkan. Misalnya saja maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, *bullying*, bertambahnya kasus pergaulan bebas, pornografi, pemerkosaan, perampasan hak milik orang lain, pencurian remaja, penyalahgunaan obat-obatan, telah

menimbulkan masalah sosial yang belum teratasi secara tuntas hingga saat ini (Dwi et al., 2020).

Karakter merupakan hasil atau buah dari sikap yang sering dilakukan berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan. Peranan karakter sendiri sangat penting pada era saat ini di mana akulturasi budaya sudah menjadi sebuah hal lumrah. Sifat karakter ini dapat meliputi pembawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat pribadi, sifat, tabiat dan perangai. Karakter menekankan pada penerapan nilai dalam konteks tindakan atau perilaku (Romadhoni et al., 2023).

Komunitas Teras Baca Nurul Huda yang bertempat di desa Baturinggih, Kota Mataram, NTB. Merupakan salah satu wadah pendidikan informal bagi anak-anak dan remaja yang bergerak di bidang literasi buku. Budaya literasi yang masih sangat rendah, dibarengi kemajuan teknologi dan informasi yang menimbulkan pergeseran perilaku sosial menjadi tantangan besar komunitas Teras Baca Nurul Huda saat ini. Pergeseran perilaku sosial ini memunculkan perilaku-perilaku negatif yang mengerucut pada sikap apatis, intoleran, dan anti sosial (Fajrussalam et al., 2020).

Menyadari hal ini, maka program pesantren Ramadhan menjadi penting untuk dilaksanakan pada komunitas Teras Baca Nurul Huda. Kegiatan pesantren ramadhan sangat cocok dilaksanakan bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, sebab bulan suci ramadhan merupakan bulan rahmat untuk mendapatkan pahala dan melatih kesabaran untuk menjalankan ibadah puasa maupun ibadah sunnat lainnya. Ramadhan merupakan bulan pendidikan (*tarbiyah*) dalam menjalankan ibadah puasa dan amalan-amalan yang mendatangkan pahala dengan berbagai kegiatan keislaman yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan (Lisa et al., 2020).

Kegiatan pesantren Ramadhan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual pernah dilakukan oleh Fajrussalam (2020)

menyebutkan bahwa inovasi kegiatan pesantren Ramadhan di masa pandemi *covid-19* dilakukan secara *online* untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan memperluas wawasan keagamaan guna membina kesalehan pribadi dan sosial. Program serupa juga pernah dilakukan oleh Mahaly (Mahaly et al., 2022) pada peserta didik di SMP Al-Hilaal Yainuelo, menyebutkan bahwa kegiatan ini untuk membina peserta didik agar disiplin dalam mengerjakan ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah sunnah lainnya, dengan memberikan bahan ajar dan praktik. Adapun kegiatan pesantren pada Komunitas Teras Baca Nurul Huda Baturinggih Mataram, Nusa Tenggara Barat yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter religius anak-anak dan remaja komunitas ini, dengan kegiatan yang berbeda seperti *taklim*, *daurah*, dan santunan.

Beberapa permasalahan yang telah dianalisis, tim pengabdian membuat beberapa rencana kegiatan sebagai pemecahan masalah tersebut di antaranya: 1) mengadakan program *taklim*, *daurah*, dan santunan. *Taklim* ditujukan pada kalangan anak-anak dengan memberikan materi dasar keislaman, shalawat, dan nyanyian islami. Program ini dimaksudkan untuk mengenal dan menumbuhkan rasa cinta mereka kepada Allah dan Rasul-Nya. *Daurah* ditujukan untuk kalangan remaja dibekali dengan *training* sebagai bekal mengajar anak-anak pada program *taklim* yang dapat membentuk sikap kemandirian, bertanggung jawab, rasa solidaritas. Manfaat program ini sebagai bentuk kaderisasi untuk keberlanjutan program di luar pesantren Ramadhan. Kegiatan santunan kepada anak-anak yatim, guru ngaji, dan lansia akan menumbuhkan sikap empati dan peduli sosial. 2) menyediakan alat dan bahan, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan, seperti alat tulis, papan, bahan bacaan dan panduan belajar. Bahan-bahan ini dapat berupa buku-buku panduan, aplikasi digital, atau materi pembelajaran interaktif. 3) melakukan

koordinasi dengan penduduk setempat untuk mengatur jadwal program pesantren Ramadhan yang tidak mengganggu kegiatan lain ataupun mengerjakan tugas yang diberikan sekolah dengan tujuan anak-anak dapat berpartisipasi tanpa mengabaikan pendidikan formal (Mahaly et al., 2022).

Adapun tujuan diadakannya pesantren kilat atau pesantren Ramadhan di antaranya: 1) membina kerohanian Islam pada diri peserta didik; 2) mendidik mental dan kemandirian peserta didik; 3) menimbulkan sikap berani, bertanggungjawab, dan mandiri pada peserta didik; 4) menumbuhkan rasa solidaritas dan saling menghormati antar sesama siswa; 5) meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik; dan 6) menyadarkan peserta didik untuk selalu berada di jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama (Anwar et al., 2020).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pesantren Ramadhan "Penguatan Karakter Religious Melalui Program Pesantren Ramadhan pada Komunitas Teras Baca Nurul Huda" di Desa Baturinggit, Kota Mataram ini dilaksanakan dengan metode yang terstruktur. Pertama, tahap persiapan dimulai dengan: 1) melakukan komunikasi dan sosialisasi kepada anggota komunitas Teras Baca untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program (Mahaly et al., 2022). 2) menganalisa kebutuhan komunitas untuk mengetahui jenis program yang sesuai. 3) merumuskan desain program, metode, materi atau bahan ajar, dan waktu kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang telah disusun seperti kegiatan *taklim*, *daurah*, dan santunan (Fajrussalam, 2020).

Ketiga, tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang telah berjalan baik dalam program, seperti metode pembelajaran yang efektif atau materi yang paling efektif (Sakrani, 2020). Evaluasi juga sangat membantu untuk mengetahui aspek-

aspek yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Masukan dari peserta, orang tua, dan pengajar sangat berharga dalam proses ini, karena memberikan wawasan tentang perubahan yang diperlukan. Tindak lanjut dimaksudkan untuk meningkatkan program pesantren Ramadhan agar eksistensi kegiatannya terus berlanjut di luar bulan Ramadhan dan esensinya menguat pada karakter anak-anak dan remaja setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan pendahuluan. Pendahuluan yang dimaksud adalah membangun komunikasi dan sosialisasi yang ditujukan kepada seluruh warga desa, termasuk tokoh masyarakat, orang tua, dan warga lainnya (Kertasono & Wathon, 2022). Tim mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada komunitas Teras Baca Nurul Huda mengenai program pesantren Ramadhan yang akan dilaksanakan, urgensi dan tujuannya. Urgensi dan tujuan program ini adalah untuk menguatkan karakter religious pada anak-anak dan remaja desa setempat yang akan mendukung terwujudnya masyarakat yang religious.

Tim dan Komunitas Teras Baca kemudian secara bersama-sama mensosialisasikan program ini kepada orang tua dan masyarakat setempat yang menerima manfaat dari komunitas literasi ini. Tokoh masyarakat yang hadir memberikan dukungan, saran, dan dorongan, sementara orang tua dan warga desa lainnya memberikan tanggapan positif terhadap inisiatif ini. Dukungan komunitas dan orang tua menjadi fokus dalam pelibatan mereka dalam kegiatan dan upaya untuk memperlihatkan hasil dan dampak positif program kepada komunitas desa (Arikunto, 2019).

Langkah selanjutnya dilakukan dengan menganalisa kebutuhan komunitas untuk mengetahui program

yang sesuai. Dalam rangka memahami kondisi sosial dan tantangan perilaku sosial yang dihadapi anak-anak dan remaja di desa Baturinggit, tim telah aktif berinteraksi dengan warga desa. Ini termasuk interaksi dengan anak-anak, orang tua, dan tokoh masyarakat yang memiliki wawasan tentang masalah tersebut (Nurulqolbi et al., 2022).

Dari berbagai informasi yang telah dihimpun didapati beberapa perilaku sosial anak-anak dan remaja setempat seperti *bullying*, saling ejek, dan kecanduan gadget. Dengan memahami kondisi ini, tim merancang desain program, metode, materi atau bahan ajar dan waktu kegiatan pesantren Ramadhan secara efektif dan relevan. Pada proses ini, partisipasi aktif dan kerjasama dari warga desa telah memberikan kontribusi penting dalam merumuskan langkah-langkah yang tepat (Creswell, 2018).

2. Tahap Pelaksanaan

Program pesantren Ramadhan ini bertempat di masjid Nurul Huda Desa Baturinggit, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Peserta

kegiatan diikuti oleh 60 peserta dengan antusias dan semangat, dilaksanakan menjadi tiga kategori kegiatan, yaitu:

a. *Taklim*

Taklim yang dirancang oleh tim di sini adalah berupa rangkaian kegiatan pembelajaran agama yang diperuntukkan khusus bagi kalangan anak-anak yang tergabung dalam komunitas Teras Baca. Kegiatan taklim ini dilakukan setiap sore sebanyak lima hari dalam seminggu. Materi yang diberikan adalah tentang shalat, puasa, sirah Nabi, dan hafalan juz 'amma. Materi Al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk membiasakan diri agar peserta didik muslim senantiasa beramal dengan *kalamullah* dan sunnah Nabi (Fajrussalam et al, 2020).

Kegiatan hari pertama dimulakan dengan materi shalat agar lebih memahami tata cara shalat yang benar (Hudaidah et al., 2022). Pemateri atau tutornya diisi oleh tim dan ustadz atau ustadzah dari komunitas Tera Baca secara bergiliran. Peserta didik wajib mencatat materi yang diberikan pada buku yang sudah dibekali oleh tim (Gambar 1).



Gambar. 1 Penyampaian materi shalat oleh tutor

Kegiatan hari kedua dilakukan dengan pembelajaran materi puasa. Pemateri menyampaikan materi tentang puasa dan keutamaannya. Tim juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk meminta tanda tangan imam shalat tarawih setiap malamnya dengan buku jurnal yang sudah

diberikan kepada masing-masing peserta. Kegiatan ini dapat melatih anak-anak untuk bertanggung jawab, mandiri, berani, dan solidaritas (Gambar 2). Melalui nilai-nilai luhur Ramadhan untuk menguatkan pendidikan karakter (Fajrussalam et al, 2020).



Gambar. 2 Meminta tanda tangan imam tarawih

Hari ketiga, diisi dengan kegiatan memperdengarkan sirah Nabi oleh tim sebagai pemateri (Gambar 3). Kegiatan ini ditutup dengan

membaca shalawat atas Nabi dengan tujuan kegiatan ini adalah untuk memupuk rasa cinta pada Nabi (Lisa et al., 2020).



Gambar. 3 Memperdengarkan sirah Nabi

Hari keempat dan kelima, diisi dengan hafalan juz 'amma, shalawat, dan dan nyanyian islami anak-anak (Gambar 4). Pemateri membimbing peserta didik untuk menghafal juz 'amma secara berkala. Namun tidak diwajibkan setoran hafalan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an atau *kalamullah* (Lisa et al., 2020).



Gambar 4. Membimbing hafalan juz 'amma

b. *Daurah*

Daurah ini diperuntukkan khusus bagi kalangan remaja yang menjadi ustadz/ustadzah pada komunitas Teras Baca Nurul Huda. Kejadiannya berupa pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkader mereka sebagai pemateri pada kegiatan taklim anak-anak. Kegiatan ini diisi oleh tim pengabdian, membekali dengan materi-materi yang akan diajarkan peserta/anak-anak beserta metode pengajarannya. Kegiatan ini dapat membentuk karakter seperti sikap bertanggung jawab, mandiri, solidaritas, dan berani (Erdawati et al., 2020).

c. Santunan

Kegiatan santunan ditujukan kepada anak yatim, lansia, dan guru ngaji. Dana santunan didapat dari sedekah subuh yang dilakukan setiap hari (Gambar 5). Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir program, peserta dari anak-anak dan remaja secara bersama-sama memberikan bantuan berupa sembako sejumlah uang sedekah yang sudah terkumpul. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih sikap peduli sosial, rasa empati, dan menghormati antar sesama (Nurulqolbi et al., 2022).



Gambar 5. Kotak amal sedekah subuh untuk santunan

Kegiatan ini juga menyampaikan pesan *Islam rahmatan lil 'alamiin*, sebagaimana yang diajarkan oleh Islam dan Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah bahwa Islam hadir untuk membawa kedamaian, kelembutan, dan kebaikan tertinggi (Fajrussalam et al, 2020).

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Program pesantren Ramadhan yang



Gambar 6. Kegiatan akhir pesantren Ramadhan

Evaluasi sangat membantu untuk mengetahui aspek-aspek yang memerlukan perbaikan atau peningkatan (Wathon, 2022). Masukan dari peserta, orang tua, dan pengajar sangat berharga dalam proses ini, karena memberikan wawasan tentang perubahan yang diperlukan. Tindak lanjut dimaksudkan untuk meningkatkan program pesantren Ramadhan agar eksistensi kegiatannya terus berlanjut di luar bulan Ramadhan dan esensinya menguat pada karakter anak-anak dan remaja setempat.

Tahap ini mencakup pengukuran dan pemantauan dampak jangka panjang program pesantren Ramadhan. Pengukuran ini akan membantu dalam menilai keberhasilan program secara menyeluruh, melihat sejauh mana program telah membawa perubahan positif dalam kehidupan anak-anak pada komunitas Teras

diikuti oleh 60 peserta dari anak-anak dan remaja berjalan dengan lancar. Peserta sangat antusias dan semangat mengikuti setiap rangkaian kegiatannya (Gambar 6). Orang tua dan Masyarakat setempat sangat kooperatif dan mendukung anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan sampai selesai bahkan turut mengingatkan dan memotivasi anak-anak mereka.

Baca Nurul Huda di Desa Baturinggit (Arikunto, 2019).

SIMPULAN

Program pesantren Ramadhan dalam memberi penguatan terhadap karakter religious pada komunitas Teras Baca Nurul Huda Baturinggit, Mataram, berhasil dilaksanakan. Program ini merupakan langkah nyata dan berkesinambungan dalam upaya mendidik karakter religious anak-anak dan remaja desa setempat. Program yang diikuti oleh 60 peserta ini disusun dengan perencanaan program yang terstruktur sehingga menjadikan kegiatan pesantren Ramadhan ini menyenangkan dalam mengaji Islam, berbagi, dan mengasihi sesama. Kegiatan ini dapat membentuk karakter religious peserta didik seperti cinta Allah dan Rasul-Nya

kemandirian, sikap berani, bertanggungjawab, rasa solidaritas, sikap empati dan saling menghormati antar sesama. Keberlanjutan program ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam menguatkan karakter religious anak-anak dan remaja Masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya tim ucapkan kepada founder Komunitas Teras Baca Nurul Huda Baturinggit atas kesediaan dan kerja sama yang baik dalam mewujudkan program pesantren Ramadhan ini. Peserta komunitas Teras Baca yang telah antusias dan semangat mengikuti pesantren Ramadhan ini dari awal sampai akhir. Orang tua dan warga Masyarakat setempat yang telah merestui dan turut mendukung kelancaran program pesantren Ramadhan 1445 H.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., Sekolah, D., Agama, T., Serdang, I., & Pakam, L. (2020). Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat di SMK Negeri 1 Pantai Labu Tahun 2019. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 158-169.
<https://doi.org/10.53802/FITRAH.V1I1.14>
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
<https://books.google.co.id/books?id=6kk-nwEACAAJ&dq=Penelitian+Kualitatif+Dan+Desain+Riset+terjemahan+cresswell>
- Erdawati, S., Sain, M., & Yanti Siagian, S. (2020). Pesantren Kilat Ramadhan di Surau Ar-Rahman Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hilir. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 85-101.
<https://doi.org/10.46963/AMS.V1I2.267>
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*.
<https://books.google.co.id/books>

- Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63-82.
<https://doi.org/10.33367/IJIES.V3I1.1224>
- Fajrussalam, H. . A. W. Koko. S. I. ,Yuliati, Qiqi. (2020). *Inovasi Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*.
<https://www.researchgate.net/publication/341883664>
- Hudaidah, R., Kunci, K., Ramadhan, P., & Agama Islam, P. (2022). Program Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah Pagatan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(1), 17-23.
<https://doi.org/10.59188/JCS.V1I1.3>
- Lisa, H., Mardiah, M., & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63-74.
<https://doi.org/10.46963/AMS.V1I2.268>
- Mahaly, S., Ellis, R., & Tuasikal, J. S. M. (2022). Pelaksanaan Pesantren Ramadhan bagi Peserta Didik SMP Al-Hilaal Yainuelo Bersama Prodi Bimbingan Konseling FKIP UNPATTI. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 76-79.
<https://doi.org/10.55382/JURNALPUSTAKAMITRA.V2I2.152>
- Wathon, A. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono. *Bisma : Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 2(1), 134-142.
<https://ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/462>

Nurulqolbi, K., Rahminawati, N., Hakim Prodi Pendidikan Agama Islam, A., Tarbiyah dan Keguruan, F., & Islam Bandung, U. (2022). Pengelolaan Program Pesantren Ramadhan di SMP Assalaam Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.29313/BCSIED.V2I1.1818>

Romadhoni, R., Bakhrudin, M., & Mulyono, N. (2023). Implementasi Karakter Religious dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal*

Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 8(1), 162–173. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2023.VOL8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2023.VOL8(1).12115)

Sakrani, A. (2020). Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pesantren Kilat Pada Siswa Madrasan Tsanawiyah Darussodiqin Nw Mertak Paok Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam*, 1(3), 115–126.